

Implementasi Nilai Keagamaan Organisasi IPNU IPPNU di Desa Kudus melalui Kegiatan Makesta

Marsa Inayatina¹⁾, Muhammad Miftah²⁾, Salma Zahrun Nafis³⁾, Ulya Yasmin⁴⁾

Universitas Islam Negeri Sunan Kudus

e-mail: 1marsainaya@ms.iainkudus.ac.id, 2muhammadmiftah@iainkudus.ac.id,

3salmanafis@ms.iainkudus.ac.id, 42310110071@ms.iainkudus.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan nilai keislaman dan kebangsaan di kalangan pelajar, terutama di tengah tantangan era modern yang menuntut generasi muda memiliki karakter religius, moderat, dan cinta tanah air. Dalam konteks tersebut, kegiatan Makesta IPNU–IPPNU di Kudus menjadi media strategis untuk membentuk kader pelajar Nahdlatul Ulama yang berpegang pada nilai Islam moderat sekaligus menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan. Tujuan utamanya ialah menganalisis bagaimana nilai Islam moderat serta semangat nasionalisme diintegrasikan dalam proses kaderisasi pelajar Nahdlatul Ulama. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research), yang melibatkan teknik wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen. Hasil kajian menunjukkan bahwa kegiatan Makesta berperan efektif dalam menanamkan nilai keislaman seperti tawasuth(sikap tengah), tasamuh (toleransi), tawazun (keseimbangan), dan i'tidal (keadilan), disertai nilai kebangsaan berupa nasionalisme, semangat gotong royong, serta tanggung jawab sosial. Nilai-nilai tersebut diimplementasikan melalui kegiatan pelatihan, ibadah bersama, dan aksi sosial yang menumbuhkan spiritualitas, kedisiplinan, serta sikap toleran peserta. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi penguatan kajian pendidikan Islam berbasis masyarakat dengan menegaskan fungsi strategis IPNU–IPPNU dalam membentuk generasi muda yang berkarakter religius, nasionalis, dan moderat.

Kata kunci : Islam Moderat, Kebangsaan, Makesta

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of strengthening Islamic and national values among students, especially amidst the challenges of the modern era that demand that the younger generation possess religious, moderate, and patriotic character. In this context, the Makesta IPNU-IPPNU activities in Kudus serve as a strategic medium for developing Nahdlatul Ulama student cadres who adhere to moderate Islamic values while upholding national values. The primary objective is to analyze how moderate Islamic values and a spirit of nationalism are integrated into the cadre development process of Nahdlatul Ulama students. The research approach used a qualitative method with field research, involving interview techniques, observation, and document collection. The results of the study indicate that Makesta activities play an effective role in instilling Islamic values such as tawasuth (middle attitude), tasamuh (tolerance), tawazun (balance), and i'tidal (justice), along with national values such as nationalism, the spirit of mutual cooperation, and social responsibility. These values are implemented through training activities, joint worship, and social actions that foster spirituality, discipline, and tolerance in participants. Theoretically, this study contributes to strengthening the study of community-based Islamic education by emphasizing the strategic function of IPNU-IPPNU in shaping a young generation with religious, nationalist, and moderate characters.

Keywords: Moderate Islamic, Nationality, Makesta

I. PENDAHULUAN

Nilai keislaman dan kebangsaan menjadi sangat penting untuk diinternalisasikan dalam kehidupan berorganisasi generasi muda saat ini, terutama di era globalisasi dan dinamika sosial keagamaan yang semakin kompleks. Nilai keislaman berperan sebagai pedoman moral, etika dan spiritual (Eryandi, 2023, hlm. 14). Sedangkan nilai-nilai kebangsaan dapat menumbuhkan rasa nasionalisme, persatuan, semangat rela berkorban, dan kesadaran akan identitas (Handayani dkk., 2015, hlm. 96).

Dalam konteks organisasi IPNU dan IPPNU, upaya penguatan karakter tersebut bertujuan untuk mendorong pembentukan karakter yang menekankan nilai-nilai keagamaan, dan rasa nasionalisme (Siregar dkk., 2025, hlm. 38). Salah satu kegiatan utamanya adalah Makesta (Masa Kesetiaan Anggota) yang bertujuan menanamkan nilai dasar ke-NU-an, semangat kebangsaan, dan komitmen keislaman yang rahmatan lil 'alamin (Lutfi dkk., 2024a, hlm. 65).

Penelitian ini merupakan bagian dari program keterlibatan masyarakat yang berfokus pada penguatan nilai keagamaan di lingkungan generasi muda. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian peserta Makesta hanya memahami ajaran Islam secara tekstual dan belum bisa mengaitkannya dengan praktik keagamaan yang moderat dan kontekstual. Kondisi ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara tujuan organisasi IPNU–IPPNU, yang seharusnya membantu membangun generasi muda yang taat beragama dan nasionalis, dan pelaksanaan nilai-nilai keagamaan di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai keagamaan yang diterapkan dalam acara Makesta di Desa Kudus dan sejauh mana kegiatan tersebut dapat membentuk karakter keagamaan peserta secara keseluruhan.

Makesta menjadi bentuk partisipasi sosial-keagamaan yang menggabungkan nilai, keyakinan, dan tindakan kader untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat di sekitar mereka. Prinsip keterlibatan ini relevan dengan nilai Islam moderat seperti tawassuth (jalan tengah), tasamuh (toleransi), ta'awun (tolong menolong), dan tawazun (keseimbangan). (Khafifi & Anggraeni, 2024, hlm. 1148). Sementara nilai kebangsaan didasarkan pada nasionalisme, gotong royong, serta penghargaan terhadap perbedaan (Habiba tazkia amalya, 2025, hlm. 755).

Pentingnya penguatan nilai keislaman dan kebangsaan semakin terasa dalam proses kaderisasi generasi muda, terutama di lingkungan IPNU–IPPNU. Penguatan ini tidak hanya membantu orang memahami ajaran Islam, tetapi juga membantu mereka membangun karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yaitu sikap religius, toleran, berkeadaban, dan cinta tanah air (Mochamad Atok Priwahyudi & Wahyu Eko Pujiyanto, 2024, hlm. 173). Melalui kegiatan Makesta, nilai-nilai keislaman yang moderat, prinsip persahabatan, dan paham Aswaja dapat diinternalisasikan secara efektif dalam kehidupan sosial-keagamaan para pelajar melalui berbagai materi dan praktik yang diberikan (Lutfi dkk., 2024b, hlm. 65).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan betapa krusialnya memperkuat moderasi beragama di kalangan siswa. Menurut penelitian Hasan Bastomi menemukan bahwa program PKM lewat metode pretest-posttest, diskusi, dan penyampaian materi moderasi berhasil meningkatkan pemahaman dan sikap moderasi anggota IPNU-IPPNU secara signifikan (Bastomi & Niswah, 2024). Di sisi lain, penelitian Tri Pujiati menyimpulkan bahwa aktivitas organisasi IPNU-IPPNU jadi media efektif untuk menumbuhkan karakter moderat, toleran, dan nasionalis di remaja. Lewat pelatihan, diskusi, dan

kebiasaan nilai (Pujiati & Wahyuni, 2023). Kedua penelitian ini berkontribusi besar pada kajian moderasi beragama, namun keduanya masih berfokus pada penguatan nilai secara konseptual dan umum, sehingga belum mengkaji secara spesifik bagaimana implementasi nilai keagamaan dilakukan dalam kegiatan Makesta.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini mempunyai kebaruan dengan menekankan pada aspek implementasi nilai keislaman dan kebangsaan dalam kegiatan Makesta, fokusnya bukan hanya peningkatan pemahaman. Namun, bagaimana kader IPNU-IPPNU dilatih untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam yang selaras dengan semangat kebangsaan melalui praktik lapangan yang kontekstual. Oleh karena itu, ada dua manfaat utama yang diharapkan dari penelitian ini: (1) manfaat teoritis melalui pengayaan kajian pendidikan agama Islam dalam membangun organisasi pelajar yang moderat, dan (2) manfaat praktis melalui model partisipasi masyarakat yang dapat menumbuhkan sinergi antara nilai-nilai Islam dan kebangsaan di tingkat lokal. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana nilai-nilai keislaman dan kebangsaan diterapkan dalam kegiatan Makesta moderat di Desa Loram. Kegiatan ini dianggap sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam memperkuat karakter generasi muda.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode Field Research, yang dikenal sebagai penelitian lapangan (Sugiono, 2013, hlm. 9). Metode ini melibatkan pengamatan langsung di lokasi untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam (Ahmad & Laha, 2020, hlm.

65). Penelitian dilakukan di Desa Loram Kulon, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus. Makesta mewakili penerapan konkret nilai keislaman dan kebangsaan di organisasi pelajar NU, sebagai mekanisme awal kaderisasi anggota baru melalui materi dan aktivitas organisasional.

Pengumpulan data dalam studi ini menggunakan dua teknik, yakni wawancara dan dokumentasi (Zuchri Abdussamad, 2021, hlm. 39). Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman: tiga fase simultan, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024, hlm. 81). Dari hasil analisis ini, kesimpulan ditarik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana organisasi IPNU dan IPPNU menerapkan nilai keislaman dan kebangsaan dalam kegiatan Makesta di Desa Loram Kulon, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Makesta

Kegiatan Makesta IPNU-IPPNU Ranting Kudus, berlangsung dua hari dua malam sebagai bentuk kaderisasi dasar bagi calon anggota. Peserta berasal dari siswa MTs/MA sebagai sasaran utama, serta siswa SMP/SMA dan calon anggota dari desa sekitar. Kegiatan dimulai dengan apel pembukaan dan sambutan pengurus, dilanjutkan pengenalan IPNU-IPPNU serta materi Ke-NU-an, Ke-Aswaja-an, ke-IPNU/IPPNU-an, Keorganisasian, dan Ghiroh, yang disampaikan narasumber MWC NU serta tokoh agama lokal.

Peserta dikenalkan sejarah NU, prinsip NU, cinta tanah air, serta 4 nilai Aswaja: tawasuth (moderat), tasamuh (toleransi),

tawazun (keseimbangan), i'tidal (keadilan) dasar bangun karakter Islam rahmatan lil'alamin (Rizza dkk., 2025). Setelah materi, ibadah berjamaah: shalat wajib, tahlil, dan pembacaan Diba' sebagai latihan kedisiplinan spiritual. Malam pertama pasca-Isya peserta mengikuti pelatihan akhlak & motivasi kader bersama pembina dan alumni IPNU-IPPNU, Sesi ini bertujuan menanamkan sikap tanggung jawab moral kader muda NU serta komitmen berkhidmah dalam berorganisasi. Hari kedua, diisi materi kebangsaan, Pancasila, dan wawasan NKRI. Diskusi dan simulasi lapangan digunakan untuk menumbuhkan kerja sama, kepemimpinan, dan kemampuan menghargai keberagaman. Peserta juga diedukasi mengenai toleransi antarumat beragama serta pentingnya gotong royong.

Makesta juga diisi dengan kegiatan sosial kemasyarakatan, seperti kerja bakti di sekitar balai desa dan kunjungan sosial ke rumah warga yang membutuhkan. Aktivitas ini menunjukkan penerapan nilai kebangsaan yang menekankan persatuan, empati, dan tanggung jawab sosial. Pada malam kedua, diadakan kegiatan Lintas Generasi yakni, ruang interaksi informal dengan pembina, alumni, dan tokoh desa. Selain itu, kegiatan ini diselingi dengan penampilan sederhana, yaitu akustikan, sebagai bentuk ekspresi kekeluargaan dan kebersamaan antar kader.



Gambar 1. Kegiatan Lintas Generasi

Pada hari terakhir, kegiatan diakhiri dengan penutupan apel, pembaiatan, dan pembacaan ikrar kesetiaan anggota IPNU

IPPNU. Secara simbolis, sertifikat kader juga diserahkan. Selama sesi penutupan, para peserta membagikan kesan dan pesan mereka tentang kegiatan yang mereka ikuti.



Gambar 2. Hari Terakhir Makesta

Implementasi Nilai Keagamaan dalam Kegiatan Makesta

1. Implementasi Nilai Keislaman
 - a. Pelatihan, ibadah Bersama, dan pembinaan akhlak.
Materi pelatihan yang mencakup pemahaman tentang ke-NU-an, ke-Aswaja-an, ke-Indonesia-an, serta ke-IPNU-IPPNU-an (Zuhriah & Prayogi, 2024). Materi disampaikan melalui ceramah, diskusi, dan keteladanan. Kegiatan keagamaan seperti doa bersama, pengajian, dan diba'an/ simtut duror. Hal ini mendorong meneladani akhlak Nabi SAW. Makesta bukan cuma pengkaderan formal, tapi bentuk karakter Islami menyeluruh bagi generasi muda NU (Zuhriah & Prayogi, 2024).
 - b. Sikap Religius, Ukhuwah, dan Tanggung Jawab Spiritual Kader.
Melalui pembiasaan kegiatan keagamaan dan ibadah yang dilakukan

selama kegiatan, seperti doa bersama dan pengajian rutin, yang menumbuhkan kedekatan spiritual peserta dengan Allah SWT agar (Thohir dkk., 2024). Nilai ukhuwah Islamiyah diwujudkan melalui interaksi antarpeserta (Muntaqo dkk., 2019). Sementara itu, tanggung jawab spiritual diwujudkan melalui praktikkan nilai-nilai Aswaja dalam kehidupan sosial, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab moral terhadap masyarakat.

2. Implementasi Nilai Kebangsaan

Nilai-nilai kebangsaan diaktualisasikan melalui berbagai bentuk aktivitas, seperti kerja sama sosial, gotong royong, serta kegiatan edukatif yang memperkuat semangat persatuan (Intansi & Cimanuk, 1945). Selain itu Makesta juga menjadi ajang interaksi lintas daerah dan budaya yang menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai keberagaman, melalui diskusi kebangsaan, refleksi kelompok, dan permainan edukatif, peserta dilatih untuk memahami makna perbedaan serta pentingnya menjaga keharmonisan dalam kehidupan berbangsa dan beragama.

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan kebangsaan yang dilaksanakan melalui Makesta mencerminkan upaya penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila. Internalisasi nilai kebhinekatunggalikaan dan prinsip Pancasila menjadi sarana penting

dalam memperkuat identitas nasional dan karakter inklusif generasi muda. Nilai-nilai tersebut merujuk pada falsafah Pancasila, yang meliputi nilai keagamaan, kekeluargaan, keselarasan, dan kerakyatan.

Dengan demikian, kegiatan Makesta tidak hanya berorientasi pada peningkatan kapasitas intelektual kader, tetapi juga membangun kesadaran sosial dan nasional yang berakar pada nilai-nilai Pancasila dan semangat keindonesiaan (A. Fattachi, komunikasi pribadi, Oktober 2025). Pada akhirnya kegiatan Makesta dapat menjadi media pembentukan generasi pelajar NU yang nasionalis, religius, dan moderat dalam berpikir dan bertindak (Yanti & Sahrina, 2024).

Implikasi Nilai Keagamaan dalam Kegiatan Makesta

Dampak atau hasil perilaku nyata yang muncul dari internalisasi nilai keislaman dan kebangsaan dalam kegiatan Makesta IPNU–IPPNU.

1) Aspek Keislaman

- a. Kader menunjukkan sikap religius yang kuat.

Hal ini terwujud dalam keyakinan yang teguh kepada Allah SWT, sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh paham ekstrem atau radikal (Laila Uswatun Hasanah, 2020, hlm. '14).

- b. Terbiasa menjaga ibadah wajib dan amaliyah sunnah secara disiplin.

Amaliyah sunnah tersebut meliputi kegiatan seperti

tahlilan, yasinan, dan jamiyah selapanan.

- c. Tumbuhnya sifat keikhlasan dalam berkhidmah dan bertanggung jawab (Nudin, 2017, hlm. 99).

Pengabdian tanpa pamrih dan kesadaran atas tugas organisasi yang diemban.

- d. Terbentuknya sikap sopan santun, rendah hati, jujur, dan menghormati sesama (Iwan, 2020, hlm. 110).

Melalui pembiasaan dalam interaksi sosial peserta selama kegiatan, serta penghayatan nilai-nilai akhlak mulia yang menjadi inti pendidikan karakter berbasis pengalaman.

- e. Terwujud rasa persaudaraan sesama muslim.

Hal ini melalui kegiatan kelompok dan kegiatan keagamaan seperti doa bersama, tahlilan, dan pengajian yang menumbuhkan solidaritas dan empati.

- f. Berani menyampaikan kebaikan dengan santun dan muncul sikap menjadi teladan.

Yakni muncul dari pelatihan kepemimpinan dan praktik komunikasi dalam forum diskusi, sehingga anggota terlatih menjadi pribadi yang berani dan santun, serta menjadi contoh bagi lingkungan.

2) Aspek Kebangsaan

- a. cinta tanah air tercermin dalam diri kader (Hidayatulloh dkk., 2023, hlm. 115).

Hal ini yakni diwujudkan dengan menjadi pemimpin yang jujur, adil dan mengayomi orang lain.

- b. Sikap terbuka dan menghargai perbedaan pendapat.

Mencerminkan upaya kader dalam menjaga persatuan serta mencegah terjadinya perpecahan di lingkungan organisasi maupun masyarakat (Muhammad Robby Saputra, 2023, hlm. 80).

- c. Meningkatnya kepedulian sosial.

Tercermin dari partisipasi kader dalam kegiatan bakti sosial.

3) Integrasi Keduanya

Kader IPPNU berfungsi sebagai agen harmoni yang dapat menyeimbangkan identitas religius dan nasionalis dengan menggabungkan nilai keislaman dan kebangsaan. Kader memiliki nilai-nilai Islam moderat, seperti toleransi, cinta damai, dan kepedulian sosial, serta nilai-nilai nasionalisme, seperti rasa nasionalisme dan cinta tanah air. Hal ini juga membentuk disiplin, religius, nasionalis, dan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab sosial. Selain itu, integrasi ini melindungi identitas Islam dan Indonesia dari dampak negatif globalisasi (Fatmawati Wulandari & M. Muizzuddin, 2025, hlm. 2421).

Dengan demikian kegiatan Makesta benar-benar mempengaruhi perilaku peserta. Selain mentransfer pengetahuan, Makesta juga membentuk karakter

sosial-keagamaan yang moderat. Peserta mengalami peningkatan religiusitas, kedisiplinan ibadah, sikap toleran, jiwa nasionalisme, dan kepedulian sosial.

IV. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan selama dua hari dua malam menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam moderat, seperti tawassuth, tasamuh, tawazun, dan i'tidal, diinternalisasikan secara sistematis melalui materi ke-NU-an, ke-Aswaja-an, ibadah bersama, dan pembinaan akhlak. Implementasi nilai kebangsaan juga tampak melalui penyampaian wawasan kebangsaan, kebiasaan gotong royong, kerja bakti, cinta tanah air, dan komitmen untuk mempertahankan persatuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kaderisasi berbasis pengalaman langsung juga dikenal sebagai pembelajaran pengalaman membantu perubahan sikap dan perilaku peserta dalam kegiatan Makesta. Metode ini tidak hanya memberi orang pengetahuan tentang agama dan bangsa mereka, tetapi juga membantu membangun karakter sosial-keagamaan yang moderat. Peserta menunjukkan peningkatan religiusitas, kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, kepedulian sosial, nasionalisme, dan toleransi terhadap perbedaan. Hasil ini mendukung gagasan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman lebih efektif dalam proses internalisasi nilai daripada metode instruksional semata-mata.

Secara teoritis, penelitian ini menawarkan model pendidikan integratif kaderisasi yang menghubungkan prinsip-prinsip keislaman moderat dengan prinsip-prinsip kewarganegaraan dalam organisasi siswa. Model ini menunjukkan bahwa moderasi beragama dan nasionalisme tidak diposisikan secara dikotomis, tetapi saling menguatkan dalam proses pembentukan

karakter generasi muda. Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Makesta dapat berfungsi sebagai program pemberdayaan komunitas yang membantu memperkuat moderasi beragama dan ketahanan karakter siswa di masyarakat yang heterogen.

Berdasarkan temuan penelitian, pendekatan kaderisasi dalam kegiatan Makesta dinilai efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam moderat dan kebangsaan secara seimbang. Oleh karena itu, keberlanjutan program ini perlu dipertahankan dengan penyesuaian terhadap dinamika sosial dan karakteristik generasi muda. Peningkatan kapasitas fasilitator serta pengembangan materi kaderisasi yang lebih kontekstual juga menjadi hal penting agar nilai-nilai yang ditanamkan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi tercermin dalam perilaku peserta. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji dampak jangka panjang kegiatan Makesta terhadap pembentukan karakter, komitmen keorganisasian, serta peran sosial peserta dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas, sehingga kontribusi program kaderisasi ini dapat dipahami secara lebih komprehensif.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, B., & Laha, M. S. (2020). Implementation of Field Studies to Improve Problem Analysis Ability (case Study in the Student Sociology Iisip Yapis Biak). *Jurnal Nalar Pendidikan*, 8(1), 63. <https://doi.org/10.26858/jnp.v8i1.13644>
- Bastomi, H., & Niswah, N. (2024). Menyulam Harmoni: Penguatan Nilai Moderasi Beragama pada Anggota IPNU-IPPNU Desa Tanjungrejo, Kecamatan Jekulo,

- Kabupaten Kudus. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 4(3). <https://doi.org/10.51214/002024041209000>
- Eryandi, E. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Karakter di Era Digital. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(1), 12–16. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i1.27>
- Fatmawati Wulandari & M. Muizzuddin. (2025). Integrasi Nilai Islam Moderat Dan Nasionalisme Pada Budaya Organisasi IPNU IPPNU Di MA Fathul Hidayah Pangean Maduran Lamongan: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 2417–24121. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.925>
- Habiba tazkia amalya. (2025). Peran pendidikan terhadap nasionalisme dalam mewujudkan rasa cinta tanah air di indonesia. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 3(5). <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>
- Handayani, T., Wuryadi, W., & Zamroni, Z. (2015). Pembudayaan Nilai Kebangsaan Siswa Pada Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Dasar Adiwiyata Mandiri. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 3(1), 95–105. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v3i1.7815>
- Hidayatulloh, F., Abrori, M. S., & Hernisawati, H. (2023). Peran Organisasi IPNU dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air (Hubbul Wathan) di PP Tri Bhakti At Taqwa Rama Puja Raman Utara. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2(2), 111–130. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v2i2.87>
- Intansi, A., & Cimanuk, J. (1945). Implementasi Nilai-Nilai Kebangsaan Yang Bersumber Dari Konsensus Dasar Bangsa (Pancasila, UUD 1945, NKRI Dan Bhineka Tunggal Ika Dalam Mencegah Berkembangnya Faham Radikalisme Dan Intoleran). *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(1).
- Iwan, I. (2020). Merawat Sikap Sopan Santun Dalam Lingkungan Pendidikan. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v5i1.6258>
- Khafifi, B. F., & Anggraeni, D. (2024). Penerapan Nilai Islam Moderat melalui Pembelajaran Ke-Nu-an dalam Mewujudkan Sikap Moderat Peserta Didik. *Mozaic: Islam Nusantara*, 10(1), 23–34. <https://doi.org/10.47776/mozaic.v10i1.1148>
- Laila Uswatun Hasanah. (2020). Implementasi Nilai Karakter Religius Pada Anggota Ikatan Pelajar Putri Nahdhatul Ulama (ippnu) Melalui Rutinan Majelis Dzikirul Ghofilin “Tentreme Ati” Di Desa Bulu Lor Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo [Skripsi]. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

- Lutfi, M. I., Ningrum, V. A., Putri, A., Hermawan, H., & Shulthoni, M. (2024a). Pendampingan Pelaksanaan Masa Kesetiaan Anggota (MAKESTA) IPNU IPPNU SMK NU Kesesi Pekalongan. *DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 57–67. <https://doi.org/10.58545/djpm.v3i1.35>
- Lutfi, M. I., Ningrum, V. A., Putri, A., Hermawan, H., & Shulthoni, M. (2024b). Pendampingan Pelaksanaan Masa Kesetiaan Anggota (MAKESTA) IPNU IPPNU SMK NU Kesesi Pekalongan. *DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 57–67. <https://doi.org/10.58545/djpm.v3i1.35>
- Mochamad Atok Priwahyudi & Wahyu Eko Pujianto. (2024). Analisis Terhadap Peran Organisasi IPNU-IPPNU Dalam Perkembangan Sosiologis Di Lingkup Desa Durung Bedug. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), 170–179. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v3i1.3408>
- Muhammad Robby Saputra. (2023). *Peran Ipnu Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Nasionalisme Dan Ke-Islaman Pada Pelajar Lampung Utara* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Muntaqo, R., Rahayu, S., & Zuhdi, A. (2019). Peran Serta Organisasi Remaja Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Bagi Remaja Sindugung Selomerto Wonosobo. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 45–52. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i2.1296>
- Nudin, B. (2017). Peran Budaya Organisasi Ipn- Ippnu Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Sleman. *Jurnal eL-Tarbawi*, 10(1).
- Pujiati, T., & Wahyuni, F. T. (2023). Penguatan moderasi beragama bagi generasi muda dalam kegiatan IPNU dan IPPNU. *Abdimas Siliwangi*, 6(1), 234–249.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Rizza, M., Aprial, B. J., Muhibbi, Moh. S., & Nurhakim, D. A. R. (2025). Islamic Moderation in Conflict Resolution: Yusuf Al-Qardhawi's Perspectives and Their Contribution to Campus Life at Universiti Utara Malaysia. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 32–48. <https://doi.org/10.21274/taalum.2025.13.1.32-48>
- Siregar, F., Hasibuan, F. F., Ashwarina, N., Siregar, R. A. P., & Astuti, R. F. (2025). Peran Strategis IPNU dalam Membangun Karakter Generasi Muda. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 4(1), 36–47.

- <https://doi.org/10.56672/attadris.v4i1.450>
- Suargana, L., & Dewi, D. A. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Wawasan Kebangsaan di Era Global. *Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 2(3), 74–79. <https://doi.org/10.56393/konstruksi.sosial.v1i9.238>
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cetakan Ke-19). Alfabeta, Bandung.
- Thohir, M., Setiawan, A., Jannah, A., Alawiyah, I. T., & Dea, L. F. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter dan Nilai-Nilai Islam Ahlussunah Waljama'ah (Aswaja) Pada Pelajar IPNU-IPPNU Metro. *Educommunity Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 23–28. <https://doi.org/10.71365/ejpm.v2i1.52>
- Yanti, R. A., & Sahrina, A. (2024). Implementasi Penghayatan Nilai Kebhinekatunggalikaan dan Pancasila di SMP sebagai Upaya Penguatan Identitas Manusia Indonesia. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 2(3), 245–254. <https://doi.org/10.17977/um084v2i32024p245-254>
- Zuchri Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (1 ed.). CV. syakir Media Press.
- Zuhriah, A., & Prayogi, A. (2024). Internalisasi Moderasi Beragama di Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Desa Bebel Kabupaten Pekalongan.
- Al-Maktabah: Jurnal Studi Islam Interdisiplin*, 1(1). <https://journal.syamilahpublishing.com/index.php/maktabah/>